

## Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMA eLKISI

Wahyu Fatimah\*

eLKISI Institute

Email: wahyufatimah2103@gmail.com

Hanna Nur Izzati

eLKISI Institute

Email: hannazzttt@gmail.com

\*Corresponding Author

Received: 11 April 2025, Accepted: 13 June 2025, Published: 26 June 2025

### Abstract

*Learning and teaching are two interconnected activities. Learning refers to an individual's active engagement in mental processes that allow for changes within themselves. Meanwhile, teaching is the assistance provided by educators to facilitate the acquisition of knowledge, information, and mastery. In addition to the teacher, another key factor in successful learning is the method used. Traditional teacher-centered teaching methods often feel boring. Therefore, a teaching method is needed to make students more active in their learning. One such method is the "Everyone Is a Teacher Here" method. This approach actively involves students, both individually and in groups, in the learning process by assigning them the role of a teacher responsible for explaining the material to their peers. This research aims to observe the implementation of the "Everyone Is a Teacher Here" method in enhancing the learning engagement of 12th-grade students in Arabic language lessons and to identify any challenges faced during its application. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques such as observation and interviews. The data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, data analysis, and conclusion. The results show that the implementation of the "Everyone Is a Teacher Here" model can improve students' engagement, confidence, and understanding of the material. However, the method also has limitations, such as the need for more time and varying levels of students' ability to explain the material.*

**Keywords:** *Everyone Is a Teacher Here; Learning Activities; Learning Outcomes; Arabic Language; ETH;*

### Abstrak

Belajar dan pembelajaran merupakan dua aktivitas yang saling berkaitan. Aktivitas belajar menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan

terjadinya perubahan dalam dirinya. Sementara pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. Selain guru, faktor lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah metode. Pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali terasa membosankan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran agar siswa menjadi aktif dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran yang bisa menjadikan aktif adalah metode *Everyone Is a Teacher Here*. Metode ini melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka peran sebagai guru yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati penerapan metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Arab serta mengamati hambatan apa saja yang terjadi pada penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, dan pemahaman materi siswa. Namun, metode ini memiliki keterbatasan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dan ketimpangan kemampuan siswa dalam menjelaskan.

**Keywords:** *Everyone Is a Teacher Here*; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Bahasa Arab; ETH;

## **Pendahuluan**

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (Pane & Dasopang, 2017)

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. (Ubabuddin, 2019)

Dalam Islam, belajar atau mencari ilmu hukumnya wajib. Proses belajar berlangsung di sepanjang hayat manusia atau pepatah mengatakan dari buaian hingga liang lahat. Untuk mendapatkan ilmu dalam suatu pembelajaran siswa memerlukan bantuan guru. Meskipun pembelajaran tidak terbatas pada ruang tertentu, namun saat ini ruang pembelajaran sering kali dipersempit hanya di dalam ruang kelas.

Pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali terasa membosankan. Sebagian berpandangan bahwa pembelajaran di kelas yang diperoleh hanyalah teks yang harus difahai, bahkan terkesan seolah didoktrin untuk menerima sebuah fakta karena semua ilmu bersumber dari satu arah dan siswa wajib meyakini hal tersebut. Dalam metode ini, siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru tanpa banyak terlibat aktif dalam prosesnya. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan interaksi. Peran guru di metode yang umum digunakan ini menjadikan pengajar hanya sebagai media mentransfer ilmu.

Selain guru, faktor lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah metode. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran menjadi sarana interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebab mau tidak mau harus diakui metode pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, maka oleh sebab itulah perlu kompetensi seorang pendidik menyeleksi atau memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. (Puspita et al., 2025)

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. (Fuady, 2021)

Metode pembelajaran yang baik adalah bagaimana siswa bisa mengerti, untuk bisa membuat siswa mengerti yang paling bagus adalah mengajak mereka berpartisipasi dengan cara praktek di laboratorium, diskusi atau debat. Proses ini akan lebih melekat di kepala dari pada mereka mengerti hanya dari ceramah guru semata. (Asiza & Irwan, 2019)

Dari hasil pengamatan di SMA eLKISI, proses pembelajaran yang masih menggunakan metode lama yang mana proses pembelajarannya masih berpusat pada guru menjadikan siswa kurang mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kreativitasnya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif adalah metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*. Metode pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* adalah salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber atau guru terhadap semua temannya di kelas belajar. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bergantian menjadi guru. (Sadikin & Hakim, 2019)

Metode ini melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran dengan memberikan mereka peran sebagai guru yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya. Metode ini tidak hanya mampu

mengembangkan daya pikir, daya ingat, namun juga mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sehingga siswa dapat memahami pelajaran atau materi dari berbagai arah, dari sudut pandang guru ataupun siswa, menjadikan siswa memiliki pemahaman yang lebih luas lagi atas suatu hal.

Penelitian sebelumnya mengenai metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran IPA diperoleh hasil bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat aktif melalui kegiatan menyampaikan pertanyaan, menjawab, dan menanggapi pembelajaran melalui perannya sebagai seorang guru sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA supaya dalam proses kegiatan pembelajaran siswa dapat berperan aktif. (Nurlaelasari & Rosidah, 2020)

Selain dalam pembelajaran IPA, metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap interaksi siswa dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPS. Dengan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka, metode ini mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (Winarsih & Siddiqah, 2024)

Penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam proses pembelajaran pada pelajaran SKI meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, siswa ketika dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih aktif dari sebelumnya, percaya diri, gaya bahasa yang digunakan terasa berbeda dengan biasanya siswa tertata menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. (Puspita et al., 2025)

Adapun penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sejauh ini pembelajaran Bahasa Arab masih banyak menggunakan pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru saja, sehingga siswa cenderung pasif mendengarkan. Padahal pada pembelajaran bahasa seharusnya siswa lebih aktif agar dapat langsung teraplikasikan.

Pembelajaran Bahasa Arab melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik. Melalui interaksi ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai pemahaman yang mendalam tentang Bahasa Arab, penguasaan keterampilan berbahasa Arab yang baik, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif terhadap Bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara komprehensif.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab juga dapat terjadi jika pengajar memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran. Pengajar perlu melakukan kreasi dan inovasi dalam penggunaan metode di setiap proses belajar mengajar sejalan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. (Fathoni, 2021)

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sebab metode *Everyone Is A Teacher Here* menuntut siswa untuk aktif belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa kelas XII dalam mata pelajaran bahasa Arab serta hambatan dalam menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam dua tahap yaitu melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara siswa setelah pembelajaran selesai.

Data bersumber dari aktivitas dan proses pembelajaran siswa kelas XII SMA eLKISI melalui observasi dan wawancara langsung. Observasi dilaksanakan selama para siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dan dilakukan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam analisis data penelitian dilakukan tiga tahapan, yaitu: 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) menyimpulkan data.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Lokasi penelitian ini terletak di SMA eLKISI, sebuah lembaga pendidikan tingkat SMA di desa Kemuning, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini berbasis pondok pesantren dan beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah gambaran visual dari SMA eLKISI.

SMA eLKISI memiliki akreditasi A dan merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dengan siswa tinggal di asrama. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan ialah Bahasa Arab. SMA eLKISI memiliki guru-guru yang profesional dalam mengajarkan bahasa dengan dua di antaranya berasal dari luar negeri. Metode pengajaran di SMA eLKISI cukup bervariasi, salah satu yang sering diterapkan ialah metode *Everyone Is A Teacher Here*.

Melvin L. Silberman dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki arti bahwa “setiap orang bisa menjadi guru”. Strategi ini merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dengan strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan atau bertindak sebagai guru bagi peserta didik yang lain. (Fuady, 2021)

Silberman memaparkan langkah-langkah penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebagai berikut:

- Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik. Pendidik meminta para peserta didik menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- Pendidik mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu pada setiap peserta didik. Pendidik meminta peserta didik membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kartu dan pikirkan satu jawaban.

- Pendidik memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan menjawab pertanyaan yang diterimanya.
- Pendidik meminta kepada peserta didik yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan.
- Pendidik melanjutkan ke peserta didik lain bila waktu masih memungkinkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa terdapat tiga tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu 1) tahap pendahuluan, 2) tahap inti, dan 3) penutup atau evaluasi.

#### 1) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan pengondisian kelas oleh guru. Pengondisian awal kelas dilakukan sampai seluruh siswa masuk kelas dan duduk dengan baik, memakai seragam lengkap, guru memeriksa kebersihan siswa dan lingkungan. Setelah seluruh siswa siap duduk di kursinya masing-masing guru mengucapkan salam, menanyakan kabar seluruh siswa, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, kemudian mengabsen siswa. Pada tahap ini guru menggunakan bahasa Arab secara penuh.

Selanjutnya guru memulai materi pelajaran dengan mereview kembali pelajaran sebelumnya. Setelah cukup mereview pelajaran, guru mulai untuk melanjutkan bab baru dengan memberikan pertanyaan pembuka untuk mengetes pengetahuan awal siswa. Guru menunjukkan beberapa gambar mengenai bab القواعد atau aturan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjawab dengan antusias meskipun menggunakan bahasa Arab yang masih dicampur bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa materi ini akan dipelajari menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here*.

#### 2) Tahap inti

Pada tahap inti siswa sudah mulai tertarik untuk mempelajari materi dan siswa sudah mulai paham dengan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi القواعد kemudian guru melaksanakan langkah-langkah metode *Everyone Is A Teacher Here* sebagai berikut.

- a) Guru membagikan kartu indeks atau post it kepada setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi القواعد
- b) Setelah siswa membuat pertanyaan seputar materi القواعد kemudian mengumpulkan kartu kemudian acak kartu, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Guru memerintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c) Guru menunjuk beberapa siswa sebagai sukarelawan untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d) Setelah memberikan jawaban, guru memerintah siswa lain untuk memberi tambahan atau tanggapan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.

#### 3) Tahap penutup

Pada tahap penutup, guru menjelaskan ulang beberapa hal yang penting serta meluruskan konsep yang telah dijelaskan siswa yang bertugas menjadi "guru" sebelumnya. Kemudian guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari.

Guru menunjuk beberapa siswa menyebutkan apa saja yang sudah mereka dapatkan setelah belajar. Guru melakukan refleksi dengan bertanya apakah metode pembelajaran yang telah digunakan memberikan dampak positif pada siswa. Setelah itu guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan salam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru di SMA eLKISI, penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Para guru mengungkapkan bahwa metode ini tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dalam konteks ini, siswa merasa lebih dihargai dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi.

Salah satu temuan penting dari wawancara adalah peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas. Guru melaporkan bahwa dengan model *Everyone Is A Teacher Here*, siswa didorong untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab. Siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan teman-teman mereka, yang membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat dalam setiap sesi pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung.

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* membuat mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan saling mengajarkan, mereka dapat menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Secara keseluruhan, penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* di SMA eLKISI terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mayoritas menyatakan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena mereka diberikan kesempatan untuk menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari kepada teman-teman sekelas. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya merasa lebih percaya diri setelah beberapa kali mencoba menjelaskan materi di depan teman-teman. Awalnya takut, tapi lama-lama jadi terbiasa." Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa proses mengajarkan orang lain dapat memperkuat pemahaman individu terhadap materi yang dipelajari, sekaligus membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi di depan publik.

Namun, tidak semua siswa merasakan manfaat yang sama dari metode ini. Beberapa siswa, terutama yang cenderung pendiam atau kurang menguasai materi dengan baik sebelum pelaksanaan, merasa kurang percaya diri saat diminta untuk menjelaskan kepada teman-teman mereka. Rasa cemas dan ketidakpastian tentang kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi membuat mereka ragu untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun metode *Everyone Is A Teacher Here* memiliki potensi besar untuk meningkatkan keaktifan siswa, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran ini.

Melalui observasi selama beberapa sesi pembelajaran, ditemukan bahwa siswa yang ditunjuk sebagai pengajar menunjukkan peningkatan aktivitas dalam memahami materi. Mereka berusaha menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan cara yang jelas dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa peran sebagai pengajar tidak hanya memberikan tanggung jawab, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mendalami materi agar dapat menyampaikannya dengan baik. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa merasa terdorong untuk berkontribusi aktif dalam diskusi kelas.

Namun, terdapat ketimpangan kemampuan di antara siswa dalam menjelaskan materi. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan, sehingga teman-teman sekelas mereka dapat memahami dengan mudah. Di sisi lain, siswa yang kurang memahami materi sering kali mengalami kesulitan saat diminta untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Ketidakmampuan ini bisa menyebabkan kebingungan di kalangan rekan-rekan mereka dan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi siswa yang merasa kurang percaya diri atau belum sepenuhnya menguasai materi sebelum mereka diminta untuk mengajar.

Selain itu, meskipun interaksi antar siswa meningkat secara keseluruhan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa terlihat kurang fokus ketika teman mereka yang berbicara tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup. Ketika seorang pengajar merasa ragu atau tidak yakin dalam penjelasannya, hal ini dapat mempengaruhi perhatian dan minat siswa lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa, termasuk memberikan pelatihan atau bimbingan tambahan bagi mereka yang merasa kurang siap untuk mengambil peran sebagai pengajar. Dengan demikian, semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Guru yang diwawancarai menyebutkan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* memang memerlukan lebih banyak waktu dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Proses ini melibatkan persiapan yang lebih matang, baik dari sisi guru maupun siswa, untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi secara efektif. Meskipun ada tantangan dalam manajemen waktu, para guru percaya bahwa investasi waktu ini sangat berharga. Mereka melihat bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajar, proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Meskipun memerlukan waktu tambahan, para guru mencatat adanya peningkatan yang signifikan dalam keberanian siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pendiam kini lebih berani untuk menyampaikan

pendapat dan menjelaskan materi di depan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, meskipun ada kebutuhan untuk mengelola waktu dengan lebih baik, manfaat jangka panjang dari metode ini sangat jelas terlihat dalam perkembangan sikap dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Beberapa poin penting yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang berhasil ditingkatkan melalui penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here*. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dengan memberikan peran sebagai pengajar kepada siswa, mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami dan menjelaskan materi pelajaran. Tanggung jawab yang diemban sebagai pengajar mendorong siswa untuk lebih mendalami topik yang akan mereka ajarkan, sehingga tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami konsep secara mendalam. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa aktif terlibat dalam proses diskusi dan interaksi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, metode *Everyone Is A Teacher Here* juga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam diri siswa terhadap proses belajar mereka. Sebelum menjelaskan materi kepada teman-teman sekelasnya, siswa dituntut untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik dari segi pemahaman materi maupun cara penyampaian. Proses persiapan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga mengajarkan keterampilan penting seperti perencanaan dan komunikasi. Dengan demikian, keaktifan siswa tidak hanya terlihat dalam partisipasi mereka selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam sikap proaktif yang mereka tunjukkan dalam mempersiapkan diri untuk mengajar. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar.

### **2. Peningkatan Hasil Belajar**

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih memahami materi ketika mereka diberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Proses ini tidak hanya melibatkan pengulangan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengolah dan menyampaikan kembali materi dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan menjelaskan konsep kepada rekan-rekan mereka, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka sendiri, karena mengajarkan orang lain sering kali memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa saling membantu dan belajar satu sama lain, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Namun, tidak semua siswa merasakan manfaat yang sama dari metode ini. Bagi beberapa siswa yang kurang percaya diri, peran sebagai pengajar menjadi tantangan tersendiri. Mereka sering merasa tertekan saat harus berbicara di depan kelas, yang dapat

menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi dengan baik. Rasa cemas dan ketidakpastian ini bisa membuat mereka ragu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa-siswa ini, seperti bimbingan dan latihan berbicara di depan umum, agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* tanpa merasa terbebani oleh tekanan sosial. Dengan cara ini, diharapkan setiap siswa dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

### **3. Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran ETH**

Secara umum, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran. Mereka merasakan bahwa metode ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Dengan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk berpartisipasi. Interaksi yang terjadi antara siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Namun, meskipun banyak siswa menikmati pendekatan ini, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa melaporkan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dengan baik, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri atau belum sepenuhnya menguasai topik yang diajarkan. Tantangan ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan kebingungan, baik bagi pengajar maupun teman-teman sekelas yang menerima penjelasan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan dukungan tambahan dan menciptakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mengatasi kesulitan ini. Misalnya, guru dapat menyediakan sesi latihan atau bimbingan sebelum siswa diminta untuk mengajar, sehingga semua siswa dapat berkontribusi secara efektif dan merasakan manfaat dari metode *Everyone Is A Teacher Here* tanpa merasa terbebani.

### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model ETH**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di kelas, metode *Everyone Is A Teacher Here* menunjukkan beberapa kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan peran sebagai pengajar, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Rasa tanggung jawab yang muncul dari peran ini juga membantu siswa untuk lebih percaya diri saat berbicara di depan kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting.

Selain itu, metode *Everyone Is A Teacher Here* membantu siswa memahami materi dengan cara menjelaskan kepada teman-temannya. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengolah informasi dan menyampaikannya dengan cara yang lebih sederhana, sehingga

memperkuat pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan. Dengan saling mengajarkan, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berkontribusi dalam diskusi dan pertukaran ide.

Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, metode *Everyone Is A Teacher Here* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan lebih banyak waktu dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan metode tradisional. Proses persiapan yang diperlukan untuk memastikan setiap siswa dapat menjelaskan materi dengan baik dapat memakan waktu tambahan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik; beberapa mungkin merasa kesulitan saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Terakhir, metode ini mungkin tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, terutama yang membutuhkan pemahaman teori yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan konteks dan karakteristik materi ajar sebelum menerapkan metode ini secara luas.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* di SMA eLKISI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XII. Sebagian besar siswa merasa lebih aktif, percaya diri, dan lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode ini. Metode *Everyone Is A Teacher Here* juga berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menarik serta membantu siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis materi.

Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, waktu yang diberikan untuk memahami materi terasa kurang cukup, dan kemampuan pemateri dari siswa yang terkadang kurang baik. Selain itu, metode ini memerlukan perhatian lebih dari guru dan menyita banyak waktu dalam pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, metode *Everyone Is A Teacher Here* memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, namun perlu adanya penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaannya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## Daftar Pustaka

- Asiza, N., & Irwan, M. (2019). *Everyone Is A Teacher Here*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1648/1/Everyone is A Teacher Here.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1648/1/Everyone_is_A_Teacher_Here.pdf)
- Fathoni. (2021). PEMBELAJARAN DAN SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Inovasi atau Tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.1066>
- Fuady, M. (2021). Efektivitas Strategi Everyone is a Teacher Here dalam Meningkatkan

- Minat Belajar Fiqih Kelas VIII MTsN 1 Jakarta [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. In <https://repository.uinjkt.ac.id/>. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58988/1/11170110000018\\_MuhammadFuadyWATERMARK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58988/1/11170110000018_MuhammadFuadyWATERMARK.pdf)
- Nurlaelasari, V. S., & Rosidah, A. (2020). MODEL PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020*, 26–32. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/297>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.*, 3(2), 333–352.
- Puspita, E. W., Sutikno, P. Y., Haryadi, & Santoso, B. W. J. (2025). TREN DAN ARAH PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR PADA ERA DIGITAL: KAJIAN LITERATUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 273–287. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35235>
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Buku Ajar Berbantuan Model Pembelajaran Everyone is A Teacher Here: Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(2), 47–51. <https://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>
- Ubabuddin. (2019). HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–27.
- Winarsih, N., & Siddiqah, F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is Teacher Here dalam Meningkatkan Interaksi Siswa IPS. *JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1.8597>